

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Seseorang akan dikatakan menari apabila dia sadar bahwa dia sedang menari, bukan sedang bermain atau sedang berenang. Menari berbeda dengan bermain, menari merupakan suatu ekspresi yang dimana ketika dia menari, dia dapat mengekspresikan apa yang sedang dia rasakan. Dia juga dapat mengeluarkan berupa gagasan, perasaan, pengalaman, pikiran dan gerakan-gerakan spontan yang memiliki ritmis yang indah. Menari juga merupakan salah satu kegiatan anak dalam hal kesenian yang dimana melalui gerak, lagu dan menari, juga dapat melatih kecerdasan fisik anak dan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak.<sup>1</sup> Ada 6 aspek dalam perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar anak, yang dimana perkembangan ini meliputi kemampuan tubuh anak dalam berkoordinasi dengan anggota tubuhnya salah satunya yaitu dengan menari dan *dance*.<sup>2</sup> Menari dan *dance* dapat membantu anak untuk melatih keseimbangan, kelincahan, dan juga kelenturan tubuh pada anak. Sebagaimana diketahui, Islam adalah agama yang mengajarkan untuk mencintai keindahan, bahkan

---

<sup>1</sup> Masganti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance," .. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.180>.

<sup>2</sup> Amira Adlina Ulfah, Dimiyati Dimiyati, dan A Joki Armaini Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1844–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>.

Allah menyebut dirinya sebagai Dzat Yang Mahaindah. Hal ini dikutip dari HR Muslim dalam Kitab Al-Iman karya Ibnu Taimiyah:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Berdasarkan konteks ini, Allah mensifati dirinya sebagai dzat yang Mahaindah dan tentunya Allah menyukai segala bentuk dari keindahan-keindahan. Menurut Margareth dalam Fachrurrazi, dimasukkannya tari dalam pendidikan formal yaitu sebagai sarana untuk memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mengalami dan merasakan sikap artistik yang ditumbuhkan dari tari. Jika dihubungkan dengan program pembelajaran pendidikan anak usia dini, maka kegiatan utama ini dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan, dan yang kedua program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar anak.<sup>3</sup> Maka pada konteks ini pembelajaran gerak dan lagu serta seni tari masuk dalam kegiatan program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani dan daya cipta, yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak usia dini dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam sholikhah dan subaidi tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas). Dalam bab 1

---

<sup>3</sup> Ahmad Fachrurrazi, "hubungan antara kemampuan bersenam dengan kemampuan menari pada anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun tk aisyiyah bustanul athfal 57 surabaya," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 02 (2020): 26–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3014>

pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa : pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki pendidikan lebih lanjut. Rangsangan pendidikan yang disebut di sini yaitu salah satunya dengan pembelajaran menari dan *dance* pada anak yang dimana pembelajaran ini sangat membantu dalam perkembangan jasmanai, rohani dan kecerdasan anak.<sup>4</sup>

Hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran seni menari dan *dance* anak usia dini di PG-TK Budi Mulia Dua Seturuan Yogyakarta yaitu memiliki banyak manfaat dalam perkembangan anak, baik dari segi perkembangan kognitif anak, psikomotorik anak, sikap anak yang bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri anaak, sifat pemberani, kreatifitas anak dll. Kurikulum yang digunakan pada PG-TK tersebut yaitu kurikulum muatan lokal (*happy learning*), materi yang digunakan yaitu dengan tema gerakan tari dengan cara mencontohkan dan menirukan gerakannya.<sup>5</sup> Adapun untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bercerita sebelum guru mengajarkan tarian pada anak, metode bercakap-cakap yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, metode demonstksi yaitu menyampaikan materi

---

<sup>4</sup> Ratna Junyekawati Sholikah dan Subaidi Subaidi, "Pembangunan Lingkungan Ramah Anak Terkait Pemenuhan Hak Anak Pada Masa Pandemi di Kampung Leles, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY," *Lisyabab* 3, no. 1 (2022): 15–24, <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i1.107>.

<sup>5</sup> Nisa Dzurun Gola, Elan Elan, dan Rosarina Giyartini, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kijang di TK IT Al-Wasillah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5072–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6282>

dengan cara mencontohkan gerakan dan menirukan gerakannya. Media pembelajaran yang digunakan di PG-TK yaitu media pembelajaran audio visual dan komputer.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di TK Kanaan Banjarmasin, program ekstrakurikuler menari pada anak usia dini merupakan salah satu program pembelajaran dalam bidang kesenian, yang dimana TK ini mempunyai akreditasi A yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean No. 50, Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil wawancara di TK Kanaan Banjarmasin program pembelajaran menari pada TK tersebut sangat didukung oleh orang tua dan guru yang ada disana. Selain pembelajaran yang menyenangkan cara guru dalam mengajarkan gerakan tari pada anak juga sangat menarik. Guru mengajarkan satu persatu gerakan sampai anak bisa menirukan gerakan tersebut.

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan definisi operasional diatas untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Kegiatan Esktrakurikuler Menari di TK Kanaan Banjarmasin”. Adapun untuk penjelasan dan pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah :

---

<sup>6</sup> Imam Syafi'i dan Alya Fadila Fitri Ilmayanti, “Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di Tk Hasyim Asyari Surabaya,” *Islamic Edukids* 3, no. 1 : 44–51.

### 1. Menari

Menari adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol gerak tubuh, memanipulasi benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran anak. Menari pada anak lebih menekankan pada gerak, ketidak harmonisan gerak mengontrol gerakan motorik kasar dan motorik halus anak yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Menari juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Orang yang sedang menari disebut sebagai penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Walaupun sama pada dasarnya adalah gerakan tubuh tapi menari berbeda, dalam sebuah gerakan tarian memiliki nilai estetika tersendiri yang tidak ada dalam bermain, berpantomim atau bersenam. Menari merupakan salah satu aktivitas atau kegiatan dimana salah satu bagian badan tertentu atau bahkan bisa sampai seluruh badan mengalami pergerakan yang statis dan dinamis sehingga dapat dinikmati keindahan setiap gerakannya.

### 1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing masing. Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan non formal yang dilakukan

oleh peserta didik, umumnya ekstrakurikuler ini ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk pada kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan peserta didik itu sendiri.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 5 tahun. Anak usia dini juga bisa dikatakan sebagai seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap usia 5 tahun juga bisa disebut sebagai anak usia dini. Dari segi pendidikan usia dini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga pada saat usia tersebut anak harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Anak usia dini juga merupakan individu yang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental.

## 3. TK

TK Kanaan Banjarmasin adalah TK yang memiliki program pembelajaran Menari Anak Usia Dini, dan TK ini mempunyai akreditasi A yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean No.50, Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

**C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari di TK Kanaan Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler menari di TK Kanaan Banjarmasin?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan apa saja implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari di TK Kanaan Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler menari di TK Kanaan Banjarmasin

**E. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai pedoman bagi lembaga lain untuk membuat program pembelajaran yang serupa
2. Sebagai pedoman guru untuk mengajar, untuk membuat perencanaan dan strategi dalam pembelajaran
3. Menambah referensi untuk program studi

**F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu pada jurnal “Meningkatkan Kemampuan Menari Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi “Yamko Rambe Yamko” Di Kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal” oleh Larasati Nur Indah Prawesti pada tahun 2020 metode yang digunakan

bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menari anak usia dini di kelompok B PAUD An Nazwa dari siklus 1 sebesar 33% naik menjadi 100% pada siklus 2 dengan dengan jumlah anak 15 orang yang memiliki perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah penelitian dihentikan. Keberhasilan penelitian ini didukung oleh peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada penerapan tindakan penelitian dengan nilai 100 di siklus 2.<sup>7</sup>

2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari” oleh Hartono, Eny Kusumastuti, Ratih Ayu Pratiwinindya, Anggun Widya Lestari pada tahun 2022 metode penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan proses penanaman literasi tari melalui pembelajaran tari, anak menjadi lebih memahami berbagai gerak dan lagu-lagu daerah, menghargai berupa melakukan gerak dan menyanyikan lagu daerah lain, melakukan analisis terutama berkaitan dengan teknik, secara tidak disadari bagi anak telah menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan dalam kehidupannya. Hasil penelitian berkaitan dengan kreativitas, bagi anak usia dini menjadi

---

<sup>7</sup> Larasati Nur Indah Prawesti, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN TARI KREASI ‘YAMKO RAMBE YAMKO’ DI KELOMPOK B PAUD AN-NAZWA KECAMATAN CIKEUSAL,” *Journal of Earlychildhood Education (JoEE)* 1, no. 2 (2020): 64–70, <https://doi.org/10.54438/joee.v1i2.124>.

terampil dan lancar dalam menari, luwes, pengekspresian, dan keterampilan merinci urutan gerak, serta kemampuan berimajinasi<sup>8</sup>.

3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Penerapan Kegiatan Menari Untuk Mengembangkan Seni Anak Usia Dini Di Banjar Wanasari Desa Selangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung” oleh Pratama Widya, pada tahun 2021, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah bentuk kegiatan seni tari untuk mengembangkan seni anak usia dini, pelaksanaan kegiatan tari untuk mengembangkan kesenian anak usia dini dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hambatan yang dialami pelatih selama kegiatan tari adalah kurangnya perhatian anak pada kegiatan menari, kurang disiplin dalam kegiatan menari anak, kurangnya motivasi anak dalam kegiatan menari. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan membuat suasana lebih menarik, mendekati diri dengan anak dan memberikan pemanasan<sup>9</sup>.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas yaitu dapat dijabarkan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saya sekarang, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode demonstrasi yang berhasil diterapkan kepada anak usia dini, penelitian

---

<sup>8</sup> Widya Lestari, “Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5476–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>.

<sup>9</sup> Putri Megawati Ade Olin, Aria Prima Dewi PF Kadek, dan Yeni Lestari Ni Gusti Ayu Made, “penerapan kegiatan menari untuk mengembangkan seni anak usia dini di banjar wanasari desa sulangai kecamatan petang kabupaten badung,” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 78–91, <https://doi.org/10.25078/pw.vi.401>.

kedua menerapkan penanaman literasi tari melalui pembelajaran tari dan penelitian ketiga yaitu bertujuan untuk mengembangkan seni kepada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu untuk mengetahui sejauhmana kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan semua aspek yang didapatkan anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan diantaranya meliputi, latar belakang masalah definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori, berisi perencanaan, pelaksanaan, prosedur ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler menari .

BAB III berisi tentang metode penelitian diantaranya adalah jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik dan sumber data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.